

# Perbedaan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir (*Career Indecision*) Siswa SMK Ditinjau Dari Kelekatan Pada Ayah Dan Kelekatan Pada Ibu

Tsania Ilya Puspa Ayu

Wiwin Hendriani

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

**Abstract.** *This study aims to examine the differences in career indecision among vocational high school students in terms of paternal attachment and maternal attachment. The data collection tool for parental attachment used the IPPA-R measurement developed by Armsden & Greenberg (1989) and career indecision was measured using the CDDQ developed by Gati et al. (1996). Data analysis was performed using Pearson correlation statistical techniques and ANOVA tests, assisted by SPSS version 25. From the data analysis, the correlation value between paternal attachment and career indecision among vocational high school students was -0.229 with a p value of 0.000; the correlation between maternal attachment and career indecision among vocational high school students was -0.280 with a p value of 0.000. Through the ANOVA test, the correlation results showed a significant difference with a p value of 0.000. Thus, it was found that there is a significant difference in career indecision among vocational high school students in terms of paternal attachment and maternal attachment.*

**Keywords:** *parental attachment, career indecision, vocational high school student*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kesulitan pengambilan keputusan karir (*career indecision*) siswa SMK ditinjau dari kelekatan pada ayah dan kelekatan pada ibu. Alat pengumpulan data untuk kelekatan pada orang tua menggunakan alat ukur IPPA-R yang dikembangkan oleh Armsden & Greenberg (1989) dan *career indecision* diukur menggunakan CDDQ yang dikembangkan oleh Gati dkk. (1996). Analisis data dilakukan dengan teknik statistik korelasi Pearson dan uji ANOVA, dengan bantuan program statistik SPSS versi 25. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh nilai korelasi antara kelekatan pada ayah dan kesulitan pengambilan keputusan karir (*career indecision*) siswa SMK adalah -0.229 dengan p sebesar 0,000; korelasi antara kelekatan pada ibu dan kesulitan pengambilan keputusan karir (*career indecision*) siswa SMK adalah -0.280 dengan p sebesar 0,000. Melalui uji ANOVA, hasil korelasi tersebut menunjukkan perbedaan dengan p sebesar 0,000. Sehingga ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kesulitan pengambilan keputusan karir (*career indecision*) siswa SMK ditinjau dari kelekatan pada ayah dan kelekatan pada ibu.

**Kata Kunci:** kelekatan pada orang tua, *career indecision*, siswa SMK

---

\*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga, Jalan Airlangga 4-6 Surabaya, 60286. Surel: [tsania.ilya.puspa-2019@psikologi.unair.ac.id](mailto:tsania.ilya.puspa-2019@psikologi.unair.ac.id)

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah dalam memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional (Firdaus, 2012). Pendidikan berbasis kejuruan dan keterampilan yang diterapkan pada jenjang SMK membedakannya dengan jenjang pendidikan menengah lainnya, yakni bahwa SMK memiliki tujuan khusus mempersiapkan lulusan yang siap terjun pada dunia kerja (Kristiani, 2016). Meskipun begitu, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan pada jenjang SMK masih belum optimal dalam mempersiapkan lulusannya sebagai individu yang siap kerja (Wibowo, 2016). Hal ini diindikasikan dari tingginya angka pengangguran yang dihasilkan lulusan SMK.

Kusnandar (2022) mengemukakan bahwa angka pengangguran muda (15-29 tahun) menjadi golongan yang meraih persentase paling tinggi di Indonesia, yakni 59 persen atau setara dengan 4,98 jiwa. Di antaranya, individu dengan latar belakang SMA Kejuruan memiliki persentase angka pengangguran yang paling tinggi dibandingkan kelompok lainnya selama lima

tahun berturut-turut sejak tahun 2019 sebagaimana terlampir pada tabel di bawah (Badan Pusat Statistik, 2024).

Ketidaksiapan SMK sebagai lembaga yang mencetak individu yang siap terjun dalam dunia kerja dapat didasari oleh beberapa faktor. Salah satunya yakni dikarenakan adanya kesenjangan perspektif yang dimiliki pendidikan dan industri. Menurut Wibowo (2016), berbeda dengan perspektif pendidikan yang menginginkan untuk mempersiapkan individu yang berketerampilan dalam jangka waktu yang relatif cepat (tiga atau empat tahun maksimal), industri masih lebih memprioritaskan dan menginginkan individu yang berkompentensi tinggi secara teknis dan memiliki sikap yang baik. Tidak hanya berkaitan dengan kualitas sekolah, kesiapan dan kurangnya kemampuan siswa SMK dalam pengambilan keputusan karir juga berperan besar. Menurut Prahesty & Mulyana (2014), apabila dibandingkan dengan siswa pada jenjang menengah atas lainnya, siswa SMK cenderung memiliki kematangan karir yang relatif rendah serta mengalami kebingungan yang mendalam terkait pengambilan keputusan karir.

Kesulitan pengambilan keputusan karir, atau *career indecision*, berarti ketidakmampuan individu untuk menentukan

sebuah pilihan atau ketidakyakinan akan pilihan yang dimiliki dalam sebuah situasi yang memaksa dirinya untuk mengambil sebuah pilihan tertentu berkaitan dengan karir (Crites dalam Emmanuelle, 2009). Bagi siswa SMK yang juga berada pada periode perkembangan remaja dan mengalami berbagai proses transisi secara biologis, kognitif, maupun sosio-emosional, *career indecision* dapat dipersepsikan sebagai periode yang tidak mudah (Santrock, 2011). Meskipun menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa SMK seharusnya sudah mampu dalam pengambilan keputusan secara mandiri, perlu diketahui pula bahwa berdasarkan teori psikososial, remaja masih berada pada fase pencarian identitas diri yang sebenarnya (Miller, 2011).

Perkembangan karir merupakan proses interaktif di mana individu kerap memengaruhi dan terpengaruhi oleh faktor-faktor sosial, budaya, dan fisik dari lingkungan sekitarnya (Whiston & Keller, 2004 dalam Blustein, 2013). Di tengah pengaruh teman sebaya yang dominan terhadap kehidupan siswa SMK yang tergolong dalam kelompok remaja, beberapa penelitian terus menunjukkan peranan penting keluarga bagi perkembangan karir remaja (Lamborn dkk., 1999; Noller, 1994 dalam Emmanuelle, 2009). Pengaruh

keluarga merupakan faktor kritical dalam proses pemahaman kompleksitas perkembangan karir, hal ini dikarenakan orang tua memberikan pengaruh yang besar sebagai panutan (*role model*), pembangunan konsep diri, motivator okupasional, sumber pemberi informasi, dan penyedia lingkungan perkembangan bagi remaja (Vondracek dkk., 2001 dalam Furnham, 2012).

Teori kelekatan yang dikembangkan oleh Bowlby (dalam Mojgan dkk., 2013) menjelaskan bahwa kelekatan yang bersifat *secure* dengan orang tua berpengaruh terhadap meningkatnya harga diri dan keyakinan dalam diri individu, yang mana pada akhirnya memengaruhi pula kemandirian dan perilaku pengambilan risiko yang kerap dibutuhkan dalam proses eksplorasi dan penguasaan akan tugas-tugas fase perkembangan. Blustein dkk. (dalam Emmanuelle, 2009) menjelaskan bahwa pada dasarnya, individu remaja maupun dewasa mengalami ketakutan berkomitmen dalam proses pemilihan karir. Mengingat rasa takut, cemas, dan kebingungan yang dialami remaja selama periode pengambilan keputusan karir, peranan dari kelekatan terhadap orang tua ini menjadi variabel yang membedakannya dengan variabel keluarga lainnya. Sebagaimana menurut Blustein dkk. (dalam Emmanuelle, 2009), rasa aman (*self-security*)

yang didapatkan individu dari kelekatan yang dimilikinya dengan orang tua berpengaruh signifikan menurunkan kecemasan dan tekanan emosional yang berhubungan dengan pemilihan karir, yang mana sebaliknya mendorong kemampuan individu tersebut dalam hal perkembangan karir dan pengambilan keputusan karir.

Kelekatan yang dimiliki oleh anak kepada orang tuanya pada dasarnya terbagi menjadi kelekatan pada ayah dan kelekatan pada ibu. Menurut Waters & Cummings (2000, dalam Doyle & Markiewicz, 2009), ibu sebagai sosok kelekatan memiliki pengaruh besar sebagai tempat kembali yang aman (*secure base*) bagi remaja hingga dewasa awal, dibandingkan kelekatan dengan orang lain. Sementara itu, figur ayah tidak terlalu dianggap signifikan sebagai sosok kelekatan bagi remaja apabila dibandingkan dengan ibu dan teman sebaya. Meskipun begitu, dalam proses pengambilan keputusan karir, kelekatan pada ayah dan kelekatan pada ibu dikatakan memiliki perannya masing-masing (Keizer dkk., 2019). Menurut Galambos & Costigan (2003, dalam Keizer dkk., 2019), kelekatan pada ayah digambarkan sebagai figur kelekatan yang menjembatani dunia luar pada remaja yang melakukan pengambilan keputusan karir, sementara itu kelekatan pada ibu

digambarkan sebagai pemberi rasa aman yang konstan selama proses eksplorasi berjalan (Galambos & Costigan, 2003 dalam Keizer dkk., 2019). Adanya perbedaan kelekatan pada ayah dan kelekatan pada ibu inilah yang ingin peneliti tinjau lebih lanjut untuk mengetahui perannya yang lebih jelas terkait dengan pengambilan keputusan karir siswa SMK yang merupakan remaja.

## METODE

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan survei. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung setelah kegiatan perkuliahan selesai dilakukan. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10, 11, dan 12 SMK di lima sekolah negeri di Bekasi. Berdasarkan *power analysis* didapatkan jumlah partisipan dalam penelitian ini setidaknya sejumlah 111 partisipan. Hasil akhir pengambilan data, didapatkan sebanyak 185 partisipan memenuhi kriteria dan datanya layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Pengukuran variabel kelekatan pada ayah dan kelekatan pada ibu diukur menggunakan skala *Inventory of Parent and Peer Attachment-Revision* (IPPA-R) yang dikembangkan oleh Armsden & Greenberg (1989) dan terdiri dari 25 aitem dengan skala

1 (hampir tidak pernah atau tidak pernah benar) hingga 5 (hampir selalu atau selalu benar). Sementara itu, variabel *career indecision* diukur menggunakan skala *Career Decision Making Difficulties* (CDDQ) yang dikembangkan oleh Gati dkk. (1996) dan terdiri dari 30 aitem dengan skala 1 (tidak menggambarkan diri saya sama sekali) hingga 9 (menggambarkan diri saya sepenuhnya). Kedua skala peneliti adopsi dalam penelitian ini ke dalam bahasa Indonesia.

Data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji korelasi dengan teknik *Pearson's Correlation* dan uji ANOVA *linear regression* yang dibantu oleh *software SPSS* versi 25.

## HASIL PENELITIAN

Hasil uji korelasi mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *career indecision* dengan kelekatan pada ayah ( $r=-0.229$ ;  $p<.005$ ), dan juga dengan kelekatan pada ibu ( $r=-0.280$ ;  $p<.001$ ). Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam *career indecision* ditinjau dari kelekatan pada ayah dan kelekatan pada ibu ( $p<.001$ ).

Sementara itu, dari hasil analisis deskriptif ditemukan bahwa dengan jumlah

subjek 185 untuk masing-masing variabel, ditemukan nilai skor rata-rata untuk kelekatan pada ayah adalah 86,22 dengan standar deviasi 17,153. Untuk kelekatan pada ibu, dapat diketahui bahwa nilai skor rata-rata mencapai 93,21 dengan standar deviasi 13,306. Kemudian untuk *career indecision*, dapat diketahui bahwa nilai skor rata-rata nya mencapai 144,58 dengan standar deviasi 27,226. Diketahui pula bahwa aspek yang memiliki rata-rata paling tinggi pada kelekatan pada ayah maupun kelekatan pada ibu adalah *trust* yakni dengan nilai rata-rata masing-masing 32,63 dan 38,55. Sementara itu, diketahi bahwa dari *career indecision*, *lack of readiness* memiliki rerata paling tinggi dibandingkan pada aspek lain yakni dengan nilai rata-rata 60,41.

## DISKUSI

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *career indecision* siswa SMK dengan kelekatan pada ayah maupun kelekatan pada ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut (Blustein dkk., 1991; O'Brien dkk., 2000; Tokar dkk., 2003; Wolfe & Betz, 2004; Emmanuelle, 2009; Mojgan dkk., 2013). Sementara itu, hasil ini diperkuat dengan

analisis dari uji ANOVA yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam *career indecision* siswa SMK ditinjau dari kelekatan pada ayah dan kelekatan pada ibu.

Melalui uji korelasi Pearson dapat diketahui bahwa *career indecision* siswa SMK berkorelasi lebih besar dengan kelekatan pada ibu daripada kelekatan pada ayah. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa pada umumnya remaja cenderung mempersepsikan ibu sebagai figur yang jauh lebih emosional apabila dibandingkan dengan ayah (Paterson dkk., 1994 dalam Doyle & Markiewicz dkk., 2009). Menurut O'Brien dkk. (2000), bagi remaja yang menjalankan fase eksplorasi, kelekatan yang dimilikinya dengan ibu memberikan pengaruh yang besar. Hal ini dikarenakan adanya hubungan *trust* yang dimiliki antara kedua pihak membantu anak untuk mengambil banyak kesempatan dan aktivitas karena adanya pemahaman dalam diri mereka bahwa mereka dapat kembali ke tempat yang aman, yakni sang ibu.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang mendukung penelitian-penelitian sebelumnya dengan topik yang sama, dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kesulitan pengambilan keputusan karir (*career indecision*) siswa SMK ditinjau dari kelekatan pada ayah dan kelekatan pada ibu. Berdasarkan hasil uji korelasi ditemukan bahwa korelasi pada *career indecision* siswa SMK dengan kelekatan pada ibu lebih besar daripada dengan kelekatan pada ayah. Hasil analisis juga menunjukkan nilai negatif yang berarti semakin tinggi kelekatan yang dimiliki siswa SMK dengan ayah dan terutama ibunya, maka semakin rendah kesulitan pengambilan keputusan karir (*career indecision*) yang dialami oleh mereka.

## PUSTAKA ACUAN

- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1989). Inventory of parent and peer attachment (IPPA). Seattle: University of Washington.
- Blustein, D. L., Walbridge, M. M., Friedlander, M. L., & Palladino, D. E. (1991). Contributions of psychological separation and parental attachment to the career development process. *Journal of Counseling Psychology*, 38(1), 39.
- Blustein, D. (2013). *The psychology of working: A new perspective for career*

- development, counseling, and public policy. Routledge.
- Doyle, A. B., & Markiewicz, D. (2009). Attachment style with father and mother in early adolescence: Gender differences and perceived peer competence. *International Journal of Developmental Science*, 3(1), 80-93.
- Emmanuelle, V. (2009). Inter-relationships among attachment to mother and father, self-esteem, and career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 75(2), 91-99.
- Firdaus, Z. Z. (2012). Pengaruh unit produksi, pengalaman prakerin dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(3), 397-409.
- Furnham, A. (2012). *The psychology of behaviour at work: The individual in the organization*. Psychology press.
- Galambos, N., & Costigan, C. L. (2003). Emotional and personality development in adolescence. In I. B. Weiner (Series Eds.), & R.M. Lerner, M. A. Easterbrooks, & J. Mistry (Vol. Eds.), *Handbook of psychology: Vol. 6. Developmental psychology* (pp. 351–372). New York, NY: Wiley.
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A taxonomy of difficulties in career decision making. *Journal of Counseling Psychology*, 43(4), 510.
- Keizer, R., Helmerhorst, K. O., & van Rijn-van Gelderen, L. (2019). Perceived quality of the mother–adolescent and father–adolescent attachment relationship and adolescents’ self-esteem. *Journal of youth and adolescence*, 48(6), 1203-1217.
- Kristiani, D. (2016). E-learning dengan Aplikasi Edmodo di Sekolah Menengah Kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank*, 36–45.
- Kusnandar, B. V. (2022). Mayoritas pengangguran Indonesia berusia muda pada Agustus 2022. Diambil dari <https://databoks.katadata.co.id/-/statistik/d167ed06c6a6d4e/mayoritas-pengangguran-indonesia-berusia-muda-pada-agustus-2022>
- Miller, P. H. (2011). *Theories of developmental psychology* (5th ed.). Worth Publishers.
- Mojgan, F. N., Abdul Kadir, R., Noah, S. M., & Hassan, S. A. (2013). The relation of career indecision and parental attachment among Iranian undergraduate students. *International Journal for the Advancement of Counselling*, 35(3), 251-260.

- O'Brien, K. M., Friedman, S. M., Tipton, L. C., & Linn, S. G. (2000). Attachment, separation, and women's vocational development: A longitudinal analysis. *Journal of Counseling Psychology*, 47(3), 301.
- Paterson, J., Pryor, J., & Field, J. (1994). Ethnicity and parent-adolescent relations. *Journal of Intercultural Studies*, 15(1), 3-13.
- Prahesty, I. D., & Mulyana, O. P. (2014). Perbedaan Kematangan Karir Siswa Ditinjau Dari Jenis Sekolah. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 1-7.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Vondracek, F. W. (2001). The developmental perspective in vocational psychology. *Journal of vocational behavior*, 59(2), 252-261.
- Tokar, D. M., Withrow, J. R., Hall, R. J., & Moradi, B. (2003). Psychological separation, attachment security, vocational self-concept crystallization, and career indecision: A structural equation analysis. *Journal of Counseling Psychology*, 50(1), 3.
- Waters, E., & Cummings, E. M. (2000). A secure base from which to explore close relationships. *Child development*, 71(1), 164-172.
- Whiston, S. C., & Keller, B. K. (2004). The influence of social support on career decision-making self-efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, 64(2), 303-313.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 45-50
- Wolfe, J. B., & Betz, N. E. (2004). The relationship of attachment variables to career decision-making self-efficacy and fear of commitment. *The Career Development Quarterly*, 52(4), 363-369.